

LITERASI DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI KELUARGA: STUDI KASUS IBU PEGIAT LITERASI DI PULAU LOMBOK

Marlinda Ramdhani¹, Siti Rohana Hariana Intiana², Baiq Wahidah³,
Muh. Khairussibyan⁴, Nila Aulia⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mataram

Alamat korespondensi : marlinda.ramdhani@unram.ac.id

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan peluang baru bagi keluarga dalam membangun lingkungan literat, sekaligus menimbulkan tantangan baru bagi praktik literasi. Gerakan Literasi Keluarga (GLK) di Pulau Lombok tidak hanya dijalankan melalui bahan bacaan cetak, tetapi juga mulai memanfaatkan media digital seperti aplikasi Let's Read, kanal YouTube edukatif, dan media sosial sebagai sarana literasi anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran literasi digital dalam penerapan GLK oleh ibu pegiat literasi, dengan menekankan pada peluang yang dihadirkan serta tantangan yang dihadapi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multi-situs yang melibatkan 10 keluarga ibu pegiat literasi yang tersebar di beberapa kabupaten/kota di Pulau Lombok. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital menjadi peluang dalam bentuk ketersediaan bahan bacaan yang lebih beragam dan murah, fleksibilitas akses, serta kemudahan adaptasi anak dengan media digital. Namun, literasi digital juga menghadirkan tantangan berupa keterbatasan kontrol orang tua terhadap durasi penggunaan gawai, risiko distraksi konten non-edukatif, dan ketergantungan anak pada media digital. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital dalam GLK dapat menjadi katalis penguatan budaya literasi keluarga apabila disertai strategi pendampingan yang konsisten dan kolaborasi dengan komunitas literasi.

Kata Kunci: literasi digital; gerakan literasi keluarga; ibu pegiat literasi; Pulau Lombok

DIGITAL LITERACY AND THE FAMILY LITERACY MOVEMENT: A CASE STUDY OF LITERACY ACTIVITST MOTHERS ON LOMBOK ISLAND

Abstract: *The development of digital technology has created new opportunities for families to build literate environments while simultaneously posing new challenges for literacy practices. The Family Literacy Movement (GLK) in Lombok Island is not only implemented through printed reading materials but has also begun to utilize digital media such as the Let's Read application, educational YouTube channels, and social media as platforms for children's literacy activities. This study aims to describe the role of digital literacy in the implementation of the Family Literacy Movement by mothers who are literacy activists, emphasizing both the opportunities it presents and the challenges encountered. The study employed a qualitative approach with a multi-site case study design involving ten families of literacy activist mothers across several districts and cities in Lombok Island. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that digital literacy provides opportunities in the form of more diverse and affordable reading materials, flexible access, and children's easier adaptation to digital media. However, it also poses challenges, such as limited parental control over screen time, the risk of distraction from non-educational content, and children's dependency on digital devices. This study highlights that digital literacy within the Family Literacy Movement can serve as a catalyst for strengthening family literacy culture when accompanied by consistent parental guidance strategies and collaboration with literacy communities.*

Keywords: *digital literacy; family literacy movement; literacy activist mothers; Lombok Island*

PENDAHULUAN

Di zaman serba digitalisasi, paradigma literasi mulai bergeser dari literasi baca-tulis menuju literasi digital, media, dan informasi. Tidak hanya baca-tulis, konsep literasi sekarang ini juga mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan berbagai informasi maupun konten secara masif melalui media sosial dan aplikasi (Girón dkk., 2024; Zuhri & Arif, 2024). Salah satu lingkungan yang berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak adalah keluarga (Ramdhani, 2024). Selain dalam konteks sekolah dan masyarakat, literasi keluarga juga mulai mengarah pada penggunaan teknologi digital sebagai media berliterasi di rumah. Hal ini bisa dilihat dari pemanfaatan gawai, laptop, tablet dan lain-lain yang digunakan orang tua dalam mendukung anak di rumah (Meoded Karabanov & Aram, 2024).

Interaksi melalui media digital dalam keluarga secara tidak langsung dapat memluas ruang belajar anak dan orang tua, dari yang awalnya menggunakan media cetak (buku, koran dll), beralih ke media digital dan multimodal (Flewitt & Clark, 2020; Latuheru dkk., 2024). Merujuk pada fenomena tersebut, orang tua memiliki peran sentral dalam membimbing dan mengarahkan konten digital secara bijak, dengan mendampingi kegiatan literasi anak (Meoded Karabanov & Aram, 2024). Hal ini karena kemudahan akses informasi yang didapatkan anak melalui media digital, nyatanya akan bisa juga menimbulkan masalah jika orang tua tidak mengawasi konten-konten yang diakses anak. Dengan risiko demikian, orang tua juga tidak bisa membatasi penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi di lingkungan keluarga.

Pada tataran nasional, pemerintah sudah menerapkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi masyarakat (Ramdhani dkk., 2021). Gerakan tersebut dikembangkan terintegrasi dengan tiga domain utama, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam tataran GLN, Gerakan Literasi Keluarga memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang literat dan mendukung anak dalam menumbuhkan pembelajaran sepanjang hayat, khususnya lagi di lingkungan keluarga di Pulau Lombok.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ibu-ibu pegiat literasi di Pulau Lombok, terdapat beberapa kegiatan yang dalam GLK di Pulau Lombok yang dapat menumbuhkan budaya literasi yang baik untuk anak, seperti kegiatan membaca bersama, mendongeng, dan menyediakan akses bacaan di rumah. Hal tersebut diyakini dapat membentuk lingkungan keluarga yang literat dan menumbuhkan keterampilan literasi anak sejak kecil (Ruzain dkk., 2023). Secara tidak langsung, GLN dan GLK merupakan kebijakan dalam upaya peningkatan literasi secara nasional. Melalui GLK, anak ditanamkan kebiasaan literasi yang baik sebelum masuk ke lingkungan sekolah dan masyarakat (Dayantri & Nasution, 2024; Ruzain dkk., 2023).

Di Pulau Lombok, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi masih tergolong rendah akibat keterbatasan akses literasi, seperti ketersediaan bahan bacaan dan waktu orang tua dalam mendampingi kegiatan literasi anak (Tebay, 2023). Dengan demikian, keberadaan komunitas literasi di Pulau Lombok dapat memegang peran penting dalam menghadapi tantangan tersebut (Ermiana dkk., 2024). Peran orang tua, khususnya Ibu, sangatlah krusial dalam mendampingi dan membacakan buku untuk anak di rumah guna menumbuhkan kebiasaan membaca anak (Siregar & Darmawan, 2022). Dukungan terhadap kegiatan berliterasi Ibu dapat membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Merujuk pada latar belakang tersebut, penelitian terkait literasi digital dan GLK di Pulau Lombok menjadi sesuatu yang penting dan menarik diteliti. Peran teknologi yang pada akhirnya “memaksa” manusia untuk menguasai dan menggunakannya, menjadi

kebaharuan karena dikaitkan dengan konsep literasi keluarga (Tatar & Gerde, 2023; Wahidah dkk., 2022). Fokus penelitian yang bertujuan mendeskripsikan peran literasi digital dalam penerapan GLK di Pulau Lombok dapat dijadikan rujukan jelas dalam praktik berliterasi di rumah. Peran ini ditekankan pada peluang dan tantangan yang dapat dihadapi ibu pegiat literasi dalam membudayakan GLK kepada anak di rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dijalankan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus multi situs. Menurut Creswell (2016), pendekatan penelitian kualitatif biasanya mengeksplorasi permasalahan sosial masyarakat dengan tujuan memahami dan mengkaji makna sosial suatu individu atau kelompok tersebut, dalam hal ini fenomena sosial yang dikaji adalah terkait literasi digital dan hubungannya dengan literasi keluarga di ulau Lombok. Jenis penelitian studi kasus multi situs dipilih karena mengkaji kasus terkait literasi keluarga, sedangkan multi situs (banyak keluarga) dipilih agar temuan yang didapatkan bisa lebih beragam sehingga memunculkan data yang lebih akurat.

Data penelitian ini adalah deskripsi hasil observasi dan wawancara terkait peran literasi digital dalam penerapan GLK oleh ibu pegiat literasi, dengan menekankan pada peluang yang dihadirkan serta tantangan yang dihadapi. Sumber data penelitian adalah 10 ibu pegiat literasi di Pulau Lombok yang memiliki anak usia 3—8 tahun. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, metode analisis data penelitian dengan model Miles & Huberman yang mencakup, reduksi data, penyajian data, dan penarikan hasil simpulan. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

tujuan penelitian terkait peran literasi digital dalam penerapan GLK oleh ibu pegiat literasi di Pulau Lombok, dengan menekankan pada peluang yang dihadirkan serta tantangan yang dihadapi, akan dibahas melalui empat aspek. Keempat aspek tersebut terkait dinamika GLK di era digital, peran literasi digital dalam memperluas akses dan partisipasi keluarga, tantangan literasi digital dalam praktik literasi keluarga, dan implikasi literasi digital terhadap penguatan budaya literasi keluarga.

Tabel 1. Identitas Responden Penelitian

No	Responden Penelitian	Asal	Usia Anak	Jenis Kelamin
1	Responden 1	Kota Mataram	6	Perempuan
2	Responden 2	Kota Mataram	4	Laki-laki
3	Responden 3	Kota Mataram	6	Laki-laki
4	Responden 4	Kota Mataram	8	Laki-laki
5	Responden 5	Lombok Tengah	3	Laki-laki
6	Responden 6	Lombok Barat	6	Perempuan
7	Responden 7	Lombok Tengah	3	Laki-laki
8	Responden 8	Lombok Timur	3	Laki-laki
9	Responden 9	Lombok Timur	5	Laki-laki
10	Responden 10	Lombok Barat	7	Perempuan

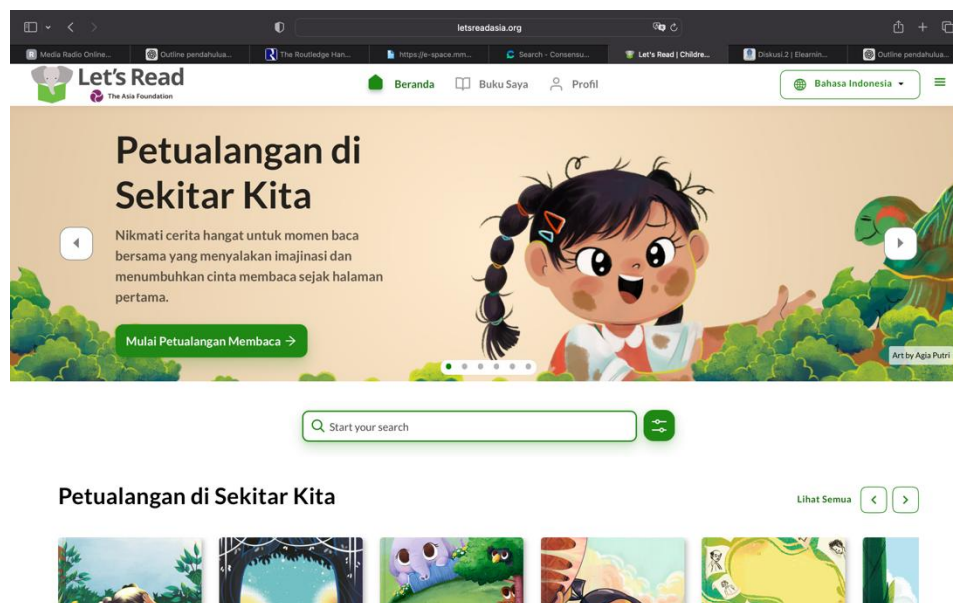
Sumber: Penulis (2025)

Keempat aspek tersebut disesuaikan dengan temuan pada 10 responden penelitian yang berasal dari beberapa kabupaten dan kota di Pulau Lombok.

Dinamika Gerakan Literasi Keluarga di Era Digital

Pada aspek dinamika GLK di era digital, ditemukan tiga hal yang berkaitan dengan aspek ini, yaitu terkait perubahan praktik berliterasi dalam keluarga, gambaran pemanfaatan teknologi oleh ibu pegiat literasi dalam kegiatan berliterasi, dan peran ibu dalam penggerak GLK. Ketiga temuan tersebut secara tidak langsung sangat saling berhubungan. Sebelum era digital, praktik berliterasi di lingkungan keluarga biasanya identik dengan penyediaan buku bacaan yang menarik untuk anak melalui pojok literasi atau lemari buku khusus untuk bacaan anak seperti yang dilakukan oleh hampir seluruh Responden penelitian. Tetapi dari hasil temuan, Responden 8 mulai beralih dari buku cetak menuju buku elektronik. Hal tersebut dilakukan karena buku cetak dianggap lebih mudah rusak dan buku anak juga relatif lebih mahal dibanding buku jenis lain. Selain itu, walaupun masih memanfaatkan buku cetak, dari hasil angket penelitian, seluruh Responden juga mulai menggunakan media digital dalam mengenalkan bahan bacaan pada anaknya.

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian, terdapat beberapa media digital yang biasa dimanfaatkan oleh ibu pegiat literasi untuk anak di rumah. Media tersebut seperti aplikasi E-Book, Let's Read, Youtube Anak, dan lain-lain. Aplikasi yang paling banyak digunakan Responden penelitian adalah Let's Read seperti yang terlihat pada Gambar 1. Aplikasi ini berisi lebih dari 10.000 buku digital yang bisa diakses melalui gawai maupun laptop. Terdapat 15 kategori bacaan pada aplikasi ini, yaitu Anak Perempuan Hebat, Cerita Rakyat, Sains, Seni & Musik, Kesehatan, Lucu, Nonfiksi, Hewan, Petualangan, Berpikir Kritis, Komunitas, Pemecahan Masalah, Pahlawan, Keluarga & Persahabatan, dan Alam.



Gambar 1. Tangkapan Layar Aplikasi Let's Read
Sumber: <https://www.letsreadasia.org>

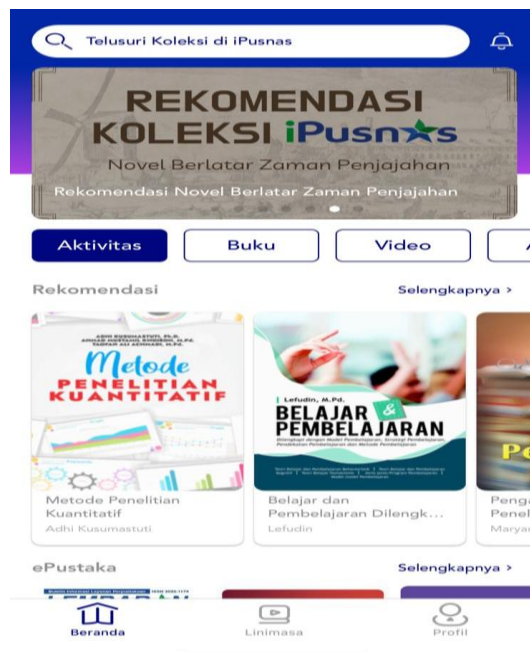
Sumber: Sebagai penggerak GLK, ibu-ibu yang menjadi Responden penelitian berpendapat bahwa keberadaan orang tua, khususnya ibu dalam menemani kegiatan berliterasi anak di rumah sangatlah diperlukan. Dari hasil wawancara dengan Responden 1, ia mengatakan bahwa walaupun bekerja dan sekarang berprofesi sebagai dosen, ia tetap menyediakan waktu untuk menemani anak saat berliterasi di rumah. Apalagi jika

memanfaatkan gawai, ia biasanya akan membatasi waktu penggunaan gawai anak dan ikut mendampingi dengan membacakan cerita untuk anak.

Peran Literasi Digital dalam Memperluas Akses dan Partisipasi Keluarga

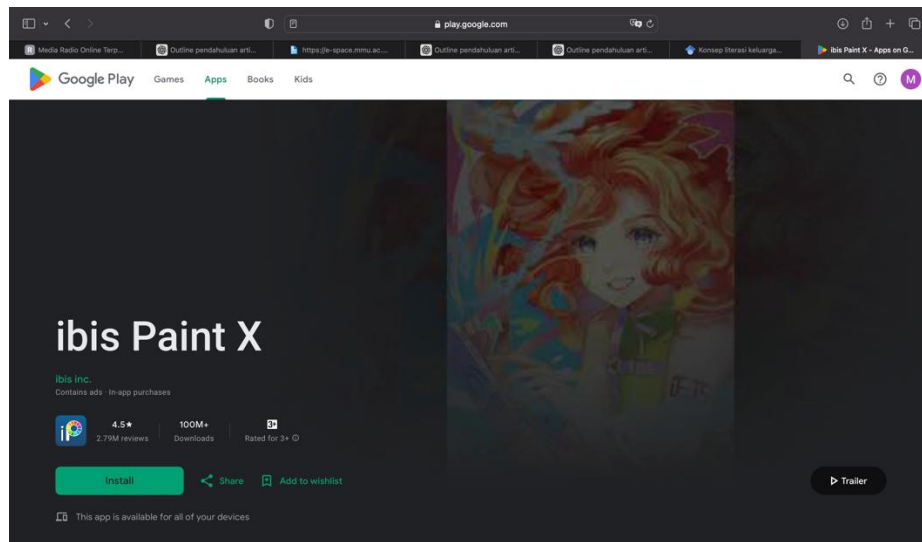
Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Responden penelitian, literasi digital menghadirkan peluang baru dalam penerapan GLK di lingkungan rumah. Peluang tersebut mengarah pada akses bahan bacaan yang lebih luas dan murah, media interaktif yang menarik minat baca anak, dan munculnya jejaring ibu pegiat literasi yang banyak memanfaatkan platform digital.

Media digital memungkinkan seseorang dapat mengakses bahan bacaan dengan mudah, cepat, dan relatif lebih murah dibandingkan media konvensional atau cetak. Tidak hanya aplikasi, beberapa tahun belakangan ini mulai muncul website maupun platform digital lain yang menyediakan akses buku digital, baik yang berbayar maupun gratis. Layanan perpustakaan digital seperti Ipusnas seperti yang terlihat pada Gambar 2, juga memudahkan seseorang untuk meminjam buku digital secara gratis, tanpa harus pergi ke perpustakaan langsung yang tentu memakan waktu dan biaya.



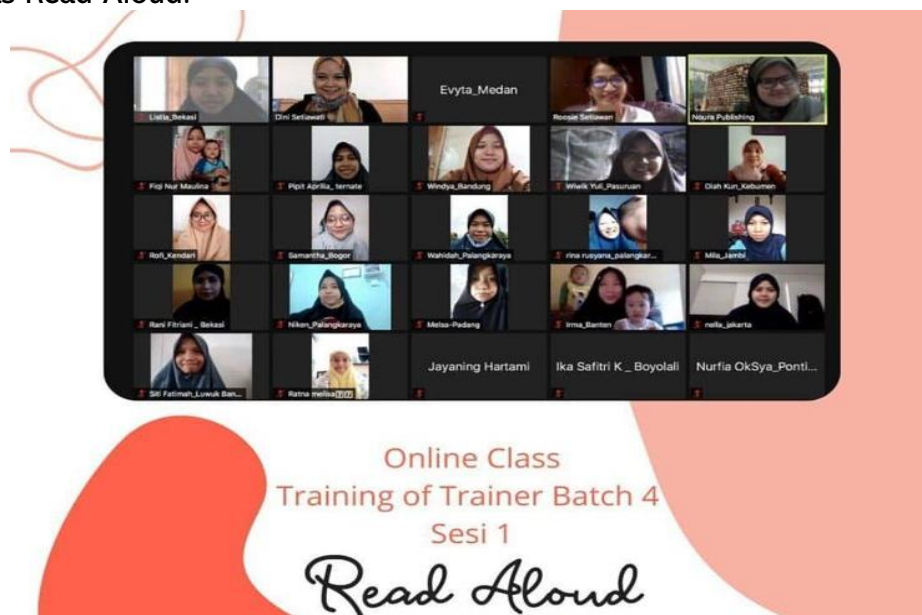
Gambar 2. Tangkapan Layar Aplikasi Ipusnas
Sumber: Ipusnas.com

Selain mudah diakses, media digital juga bersifat interaktif sehingga lebih menarik minat baca anak. Pada aspek ini, orangtua perlu memperkenalkan penggunaan gawai yang tidak hanya untuk bermain game atau menonton konten Youtube saja, tetapi juga bisa digunakan untuk membaca, menulis, maupun bergambar. Responden 1 mengungkapkan bahwa anaknya sangat tertarik di bidang seni gambar sehingga ia memanfaatkan gawai untuk mendukung aktivitas tersebut melalui aplikasi Ibispaintx seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Aplikasi Ibispaintx
Sumber: <https://ibispaintx.app&hl=en>

Beberapa tahun belakangan ini, mulai muncul beberapa komunitas ibu pegiat literasi di Lombok. Salah satunya adalah komunitas Read Aloud Lombok yang beranggotakan ibu-ibu pegiat literasi. Komunitas ini juga biasanya memanfaatkan platform digital sebagai penghubung antar anggotanya. Berikut Gambar 4 yang menunjukkan tangkapan layar kelas daring yang dilakukan ibu-ibu pegiat literasi di komunitas Read Aloud.



Gambar 4. Tangkapan Layar Kelas Daring Komunitas Read Aloud
Sumber: Instagram Read Aloud

Tantangan Literasi Digital dalam Praktik Literasi Keluarga

Selain peluang, munculnya literasi digital nyatanya juga disertai dengan tantangan yang sangat perlu diperhatikan. Pada aspek ini, temuan penelitian difokuskan pada kendala yang muncul akibat penggunaan media digital. Hal tersebut seperti distraksi konten non-edukatif, keterbatasan pengawasan, dan ketergantungan pada gawai. Keempat temuan tantangan dalam praktik literasi keluarga di Pulau Lombok tersebut berkaitan secara langsung. Dari hasil wawancara dengan Responden 7, ia tidak bisa 24 jam selalu bersama anak sehingga kadang kali anak harus bersama pengasuh atau anggota keluarga lain. Di saat seperti itu, anak secara tidak sengaja terdistraksi konten non-edukatif atau tidak diperuntukkan untuk anak. Kurangnya pengawasan terhadap aktivitas berliterasi anak dapat mendatangkan pengaruh buruk penggunaan digital sebagai media literasi anak.

Tantangan literasi digital yang sering dihadapi oleh orang tua, khususnya ibu adalah ketergantungan anak pada gawai. Jika orang tua tidak memberikan batasan dan perjanjian awal, anak bisa saja melampiaskan kekesalannya karena harus berhenti memegang gawai dengan menangis dan semacamnya. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Flewitt & Clark (2020) yang mengatakan bahwa dalam menggunakan teknologi digital untuk berliterasi, pentingnya komunikasi dan pendampingan yang baik dari orang tua kepada anak sehingga penggunaan media digital dapat berkontribusi baik dalam peningkatan literasi anak. Hal tersebut karena pada penerapannya, praktek literasi digital sangatlah membutuhkan panduan orang tua, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai baik dari orang tua dalam penggunaan media digital (Anggraini, Sunendar, & Rahman, 2023).

Implikasi Literasi Digital terhadap Penguatan Budaya Literasi Keluarga

Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan literasi digital dalam lingkungan keluarga memiliki implikasi terhadap penguatan budaya GLK di Pulau Lombok. Media digital tidak hanya dimanfaatkan sebagai saran teknologi, tetapi juga menjadi medium sosial bagi penerapan budaya literasi yang lebih bermakna dan menyenangkan di keluarga. Pemanfaatan aplikasi digital Seperti Let's Read, Ipusnan, dan lain-lain menunjukkan kegiatan literasi di keluarga tidak hanya terbatas pada penggunaan media cetak saja, tetapi juga menjadi aktivitas multimodal yang meliputi teks, visual, dan audio.

Literasi digital memiliki implikasi terhadap akses terhadap buku bacaan yang lebih mudah sehingga meningkatkan kesempatan berliterasi anak dan pengayaan sumber bacaan yang tidak lagi terbatas. Dalam konteks di Pulau Lombok, temuan penelitian yang memperlihatkan bahwa mahalnya buku anak versi cetak, membuat orang tua menimbang-nimbang untuk membelikan buku untuk anak karena akan mudah dirusak anak. Adanya media digital dapat dijadikan solusi untuk masalah tersebut. Literasi digital juga memungkinkan orang tua terlibat dalam kegiatan berliterasi anak sehingga menunjang aktivitas literasi keluarga secara berkelanjutan.

Hal yang paling penting untuk disoroti, adanya literasi digital dapat mengubah paradigma budaya literasi yang awalnya pasif menjadi aktivitas praktik literasi aktif karena memanfaatkan media interaktif untuk berliterasi. Adanya media digital, sekarang ini anak tidak hanya bisa menjadi pembaca, tetapi juga pencipta karya atau mendongengkan karya yang dibaca dan mengunggahnya di media sosial maupun aplikasi digital lain.

Guna membiasakan dan mengembangkan literasi digital yang positif di lingkungan keluarga, perlu pendampingan serius dan partisipasi aktif orang tua, tidak hanya ibu, dalam menerapkan budaya literasi yang konsisten pada anak dengan tergabung dalam

komunitas literasi. Hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan orang tua tentang pentingnya literasi digital dan perlu peran aktif orang tua dalam mengawasi aktivitas literasi anak di rumah.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam memperkuat budaya literasi keluarga di Pulau Lombok melalui perluasan akses bacaan, peningkatan partisipasi orang tua dan anak, serta penciptaan ruang belajar yang kolaboratif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pemanfaatan media digital seperti Let's Read, Ipusnas, dan lain-lain, terbukti tidak hanya memudahkan keluarga memperoleh bahan bacaan yang beragam, tetapi juga membentuk pola interaksi literasi baru yang lebih dinamis dan partisipatif. Meskipun demikian, tantangan berupa keterbatasan kontrol orang tua terhadap konten digital dan potensi distraksi tetap menjadi perhatian penting yang harus diantisipasi melalui pendampingan literasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, literasi digital dapat menjadi jawaban dalam upaya penguatan budaya literasi keluarga apabila diintegrasikan secara bijak dan didukung oleh kolaborasi antara keluarga, komunitas literasi, serta lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade Girón, D. C., Zúñiga Rojas, M. G., Lioo Jordán, F. de M., Vellón Flores, V. I., Garivay Torres de Salinas, F. de M., & Solano Armas, T. (2024). Longitudinal overview of digital and media literacy: A taxonomy-based research trends analysis from 1954 to 2023. *Iberoamerican Journal of Science Measurement and Communication*, 4(3). <https://doi.org/10.47909/ijsmc.1424>
- Anggraini, G. F., & Sunendar, D. (2023). Meta-Analysis: Basic Education Literacy Issues in The 21st Century. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 137-153. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v12i2.1489>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design*. Pustaka Pelajar.
- Dayantri, M. N., & Nasution, M. I. P. (2024). Membangun Fondasi Bangsa yang Cerdas Melalui Gerakan Literasi Nasional. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 2060–2076. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.3746>
- Ermiana, I., Amin, F. M., Bimandry, M. A., Syafira, L. R., Yunita, N., Fauzi, A., & Rahmatih, A. N. (2024). POJOK BACA LASKAR CENDIKIA: INOVASI LITERASI MASYARAKAT DESA BERIRIJARAK. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 95–100. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v4i2.231>
- Flewitt, R., & Clark, A. (2020). Porous boundaries: Reconceptualising the home literacy environment as a digitally networked space for 0–3 year olds. *Journal of Early Childhood Literacy*, 20(3), 447–471. <https://doi.org/10.1177/1468798420938116>
- Latuheru, M. S., Manuputty, F., & Angkotasari, S. (2024). Interactions Between Generations in Digital Literacy Education: A Case of Millennial Families in Suli, Central Maluku. *BAILEO: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 1(2), 141–154. <https://doi.org/10.30598/baileofisipvol1iss2pp141-154>
- Meoded Karabanov, G., & Aram, D. (2024). 'Let's write a shopping list on the phone together': Parents' digital literacy activities with their preschoolers and the children's early literacy skills. *Journal of Research in Reading*, 47(3), 395–411. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12469>

- Ramdhani, M. (2024). Kemampuan Literasi Membaca Siswa Program Gerakan Literasi Sekolah: Sebuah Perbandingan. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 6, 148–157. <https://doi.org/10.34012/bip.v6i2.5326>
- Ramdhani, M., Rofi'uddin, Ah., & Santoso, A. (2021). Perbandingan Implementasi Budaya Literasi Membaca antara Sekolah Rujukan dan Nonrujukan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 445–452. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14628>
- Ruzain, R. B., Zulrafi, Z., Rosyida, R., Salsabila, A., Suhada, D., & Rosman, R. A. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca Dengan Menciptakan Lingkungan Literasi Di Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Pekanbaru. *Riau Journal of Empowerment*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/10.31258/raje.6.1.13-26>
- Siregar, H., & Darmawan, D. (2022). Program Pendidikan Keaksaraan Keluarga dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Kasemen Kec. Kasemen Serang Banten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 631–643. <https://doi.org/10.30653/002.202273.102>
- Tatar, B. H., & Gerde, H. K. (2023). Partnering with Families to Use Screen Time for Supporting Early Language and Literacy. *Reading Teacher*, 76(4), 439–450. <https://doi.org/10.1002/trtr.2150>
- Tebay, V. (2023). National Literacy Movement Policy and the Role of Literacy Communities in Human Development: Evidence from Lombok. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(7), 2655–2668. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i7.4916>
- Wahidah, B., Ramdhani, M., & Wahyuni, W. (2022). Sosialisasi Literasi Digital di Komunitas Baca Lumbung Literasi. *Jurnal Darma Diksani*, 2(2), 70–78. <http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani>
- Zuhri, S., & Arif, R. (2024). Digital Literacy As A Media Guide Amid Digital Disruption (Study of The Importance of Digital Literacy in The Era of Globalization). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(01), 232–246. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i01.882>